

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan gambaran rancangan dari sebuah penelitian. Fachruddin (2009) menjelaskan bahwa desain penelitian adalah kerangka prosedur kerja yang digunakan saat penelitian, harapannya dapat memberikan gambaran dan arah dalam pelaksanaan penelitian hingga hasil penelitian selesai. Tujuan dari desain penelitian untuk memberi pegangan yang jelas dan terstruktur bagi peneliti dalam melakukan rangkaian penelitian. Desain penelitian menjadi pedoman dalam melakukan penelitian yang di antaranya dalam menentukan metode penelitian, instrumen penelitian, pengumpulan data, penentuan populasi dan sampel, serta analisis data yang digunakan.

Menurut Moleong (2021), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud guna memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya persepsi, perilaku, tindakan, motivasi, dan lainnya secara holistik, dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk bahasa dan kata-kata, pada suatu konteks tertentu secara alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Deskriptif kualitatif yaitu upaya sadar dan sistematis guna mendapatkan informasi lebih luas dan mendalam hingga menghasilkan jawaban terhadap suatu masalah mengenai kejadian dengan menggunakan tahapan penelitian pendekatan kualitatif (Yusuf, 2014).

Creswell (2010) berpendapat bahwa pendekatan kuantitatif adalah pendekatan dengan data kuantitatif dan statistik melalui perhitungan ilmiah dengan sampel orang-orang atau penduduk yang diminta mengisi atau menjawab beberapa pertanyaan mengenai survey untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan. Secara umum, dapat dipahami bahwa makna penelitian kuantitatif dari kata “kuantitatif” yang artinya jumlah atau penjumlahan sehingga penelitian kuantitatif menurut Suharsaputra (2012), adalah penelitian yang menggunakan angka-angka yang dijumlahkan menjadi data yang kemudian dianalisis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed methods*, yaitu suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam

penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Penelitian *mixed methods* merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif (Creswell, 2015). Metode ini dilakukan dengan wawancara, observasi, menyebarkan kuesioner/angket, dan studi literatur. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui persepsi masyarakat dan strategi promosi pada potensi wisata gastronomi di Kabupaten Purbalingga.

Metode kualitatif dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi kuliner khas Purbalingga sebagai potensi wisata gastronomi menggunakan *The Triangle Concept of Indonesia Gastronomy* dan menganalisis SOAR untuk strategi promosi wisata gastronomi di Kabupaten Purbalingga. Metode kuantitatif pada penelitian ini adalah melakukan analisis persepsi masyarakat pada potensi wisata gastronomi di Kabupaten Purbalingga dan mengevaluasi *usability* tingkat kepuasan pada Purbalingga Memikat sebagai strategi promosi pariwisata di Kabupaten Purbalingga.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2011) berpendapat bahwa populasi artinya kategori luas yang mencakup individu atau hal yang memperlihatkan nilai dan fungsi tertentu dan dipilih menjadi subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah masyarakat Kabupaten Purbalingga yang menurut data BPS Kabupaten Purbalingga pada tahun 2022 yaitu sebanyak 1.019.840 orang.

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai karakteristik yang telah ditentukan (Sugiyono, 2011). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Noor (2017) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sehingga patut dijadikan sampel. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Purbalingga berusia minimal 17 tahun yang pernah berwisata serta pernah menikmati kuliner khas Purbalingga, seperti nopia Purbalingga, soto kriyik, dan gulai Melung.

Untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan, menurut Sugiyono (2017) menyarankan sebagai berikut:

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah lebih dari 30 dan kurang dari 500.
2. Jika sampel dibagi dalam beberapa kategori, jumlah sampel setiap kategori minimal 30.
3. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate, maka jumlah anggota sampel minimal sepuluh kali dari jumlah variabel yang diteliti.

Metode analisis penelitian ini menggunakan 3 jenis makanan maka jumlah perhitungan dalam menentukan jumlah sampel penelitian ini adalah 3 kategori dikali dengan jumlah responden yaitu 35 sampel per kategori. Jadi, hasil akhir sampel yang digunakan adalah sebanyak 105 sampel.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Menurut Noor (2017), wawancara merupakan satu di antara teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan terlebih dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan oleh penulis kepada pelaku usaha kuliner khas Purbalingga, di antaranya, nopia Asli Purbalingga (Yohanes Andrianto), soto kriyik Bu Karsini (Juliastri), dan gulai Melung Bu Hadi (Endah). Dalam penelitian ini juga mewawancarai akademisi yaitu Purna Hindayani, M.T. sebagai *professional judgment* yang memiliki kompetensi di bidang strategi promosi dalam menganalisis SOAR.

2. Observasi

Menurut Noor (2017), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Observasi digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Observasi dalam penelitian ini dengan pengamatan langsung yang dilakukan peneliti di kuliner khas Purbalingga, seperti nopia Asli Purbalingga, soto kriyik Bu Karsini, dan gulai Melung Bu Hadi untuk mendapatkan informasi-informasi mendalam mengenai objek yang akan diteliti.

3. Kuesioner

Noor (2017) kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan tujuan mendapatkan respons atas pertanyaan yang diberikan. Kuesioner atau angket ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait rumusan masalah. Penyebaran kuesioner ini akan diberikan kepada masyarakat berdomisili Purbalingga berusia minimal 17 tahun yang pernah berwisata dan pernah menikmati kuliner khas Kabupaten Purbalingga.

4. Studi Literatur

Pengumpulan data menggunakan studi literatur penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang mendukung permasalahan peneliti dengan mencari sumber dari aplikasi, *website*, buku, jurnal, dan studi literatur lainnya yang terkait dengan penelitian.

3.2.3 Operasional Variabel

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

No.	Pokok Pembahasan	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis
1.	Identifikasi Kuliner Khas Purbalingga sebagai Potensi Gastronomi	Wisata gastronomi menawarkan pengetahuan wisata kuliner yang autentik dengan pemahaman lebih mendalam serta apresiasi tinggi pada kekayaan budaya dan kuliner khas daerah (Nurwitasari, 2015).	<i>The Triangle Concept of Indonesia Gastronomy</i> meliputi : 1. <i>Food</i> 2. <i>Culture</i> 3. <i>History</i> (World Tourism Organization, 2017)	Data diperoleh dengan metode : 1. wawancara, 2. observasi, dan 3. studi literatur
2.	Persepsi Masyarakat	Persepsi adalah suatu kesan terhadap suatu objek yang diperoleh	Indikator persepsi masyarakat: 1. Penyerapan	Data diperoleh dari masyarakat Kabupaten

		melalui proses penginderaan, pengorganisasian, dan interpretasi terhadap obyek tersebut yang diterima oleh individu, sehingga merupakan suatu yang berarti dan merupakan aktivitas <i>integrated</i> dalam diri (Walgito, 2010).	terhadap rangsang/ objek dari luar individu atau penerimaan 2. Pengertian atau Pemahaman 3. Penilaian atau Evaluasi (Walgito, 2010)	Purbalingga dengan metode : 1. kuesioner, 2. studi literatur
3.	<i>Usability/Kegunaan</i>	<i>Usability</i> adalah atribut kualitas yang menilai seberapa mudah antarmuka pengguna digunakan (Nielsen, 2012).	Indikator evaluasi <i>usability</i> : 1. Mudah dipelajari (<i>Learnability</i>) 2. Efisiensi (<i>Efficiency</i>) 3. Mudah diingat (<i>Memorability</i>) 4. Kesalahan dan keamanan (<i>Errors</i>) 5. Kepuasan (<i>Satisfaction</i>) (Edison, 2015)	Data diperoleh dari masyarakat Kabupaten Purbalingga dengan metode : 1. kuesioner, 2. studi literatur
4.	Analisis <i>SOAR</i>	SOAR adalah proses perencanaan strategi yang didasarkan pada hal-hal positif yang	Indikator SOAR: 1. <i>Strengths</i> (kekuatan) 2. <i>Opportunities</i>	Data diperoleh dari hasil identifikasi potensi wisata

		sudah di lakukan dalam suatu usaha untuk di tingkatkan dengan baik (Stravos dan Hinrichs, 2009)	(peluang) 3. <i>Aspirations</i> (aspirasi) 4. <i>Results</i> (hasil) (Starvos dan Cole, 2013)	gastronomi, persepsi masyarakat, dan evaluasi <i>usability</i> yang dilakukan oleh peneliti.
--	--	---	---	--

Sumber : Olahan Peneliti, 2023

3.2.4 Uji Keabsahan Data

3.2.4.1 Triangulasi

Moleong (2016) menjelaskan bahwa triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan data atau sering disebut bahwa triangulasi sebagai pembandingan data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitaian ini adalah triangulasi sumber. Sugiyono (2015) mengungkapkan bahwa triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Penerapan metode ini dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil wawancara, kuesioner tanggapan responden, observasi, dan studi literatur.

3.2.5 Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

3.2.5.1 Uji Validitas

Sugiyono (2015) mendefinisikan uji validitas adalah suatu tolak ukur yang berguna untuk menentukan valid atau tidaknya suatu instrumen penelitian. Dinyatakan valid artinya instrumen dapat dipakai untuk mengukur sesuatu yang harus diukur menggunakan kuesioner sebagai alat ukur. Uji validitas dipergunakan untuk mengukur seberapa akurat pertanyaan yang dalam kuesioner yang akan disebarkan pada responden (Priyatno, 2014).

Penelitian ini peneliti melakukan uji validitas sebagai alat untuk mengetahui validitas data menggunakan program SPSS *Statistics 26 for windows*. Data didapat dari hasil menyebarkan kuesioner kepada 30 responden, dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga r tabel dapat diketahui yaitu 0,361. Berikut ini kriteria dari valid atau tidak pengujian validitas ini:

1. Pertanyaan dinyatakan valid jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$.
2. Pertanyaan dinyatakan tidak valid jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$.

Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas

No. Soal	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Nilai Sig.	Keputusan
Persepsi Masyarakat				
Q1	0,399	0,361	0,000	VALID
Q2	0,437	0,361	0,000	VALID
Q3	0,524	0,361	0,000	VALID
Q4	0,756	0,361	0,000	VALID
Q5	0,637	0,361	0,000	VALID
Q6	0,703	0,361	0,000	VALID
Q7	0,736	0,361	0,000	VALID
Q8	0,665	0,361	0,000	VALID
Q9	0,563	0,361	0,000	VALID
Q10	0,589	0,361	0,000	VALID
Evaluasi <i>Usability</i>/Kegunaan				
Q1	0,818	0,361	0,000	VALID
Q2	0,93	0,361	0,000	VALID
Q3	0,836	0,361	0,000	VALID
Q4	0,889	0,361	0,000	VALID
Q5	0,840	0,361	0,000	VALID

Sumber : Olahan Peneliti, 2023

3.2.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018), reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi kuesioner yang menjadi indikator dari variabel. Dinyatakan reliabel jika tanggapan responden terhadap pertanyaan, stabil atau konsisten dari waktu ke waktu. Dalam menguji reliabilitas, penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Jika koefisien *Cronbach Alpha* $> 0,70$ (7%), pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten. Namun, jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,70$ (7%), kuesioner dinyatakan tidak reliabel. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS *Statistics 26 for windows*.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Reliabilitas Persepsi Masyarakat

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,801	10

Sumber : Olahan Peneliti, 2023

Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas *Usability*/Kegunaan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,910	5

Sumber : Olahan Peneliti, 2023

3.2.6 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016), aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan studi literatur kemudian dilakukan langkah-langkah penelitian dalam menganalisis sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum atau memilih hal penting. Diperlukan catatan yang rinci dan teliti karena banyaknya data yang diperoleh dari lapangan. Reduksi data dilakukan selama pengambilan data berlangsung, pada tahap ini juga akan berlangsung aktivitas pengodean, meringkas dan pembentukan partisi (bagian-bagian). Sampai laporan penelitian selesai, proses transformasi ini berlanjut.

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan menyajikan data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang terorganisir dengan kemungkinan adanya pengambilan tindakan dan penarikan simpulan. Penyajian dapat berupa bagan, uraian singkat, atau hubungan antar kategori, tetapi dalam penelitian kualitatif biasanya bersifat

naratif. Penyajian data dilakukan dengan tujuan peneliti dapat mengidentifikasi apa yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya.

3. Penarikan Simpulan

Penarikan simpulan dan verifikasi adalah langkah terakhir dalam pengumpulan data. Proses dimulai dengan pendataan, kemudian melakukan rangkuman atas permasalahan di lapangan, dan melakukan pencatatan hingga menarik simpulan. Simpulan awal biasanya masih bersifat sementara dan dapat terjadi perubahan selama proses pengumpulan data berlangsung. Namun, simpulan tersebut dapat dianggap kredibel jika didukung oleh data yang konsisten dan valid.

Analisis data kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif. Tujuannya untuk mengetahui deskripsi dari persepsi masyarakat pada potensi wisata gastronomi di Kabupaten Purbalingga melalui tabel frekuensi. Penggunaan tabel frekuensi ini dilakukan untuk dapat memberikan penilaian terhadap jawaban responden.

Menurut Sugiyono (2013), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Skala likert ini disebut juga sebagai *Summated Ratings Scale*, penggunaan *Summated Ratings Scale* akan ditentukan skor pada pengukuran skala likert yaitu pemberian skor tertinggi dan terendah dari masing-masing jawaban pertanyaan yang diajukan kepada responden.

Penelitian ini akan ditentukan skor tertinggi jawaban pertanyaan yang diajukan kepada masyarakat adalah sebesar 5, sedangkan untuk skor jawaban terendahnya adalah 1. Untuk pertanyaan dengan skala 5, jawaban yang sangat setuju atau sangat baik diberi nilai 5, setuju atau baik diberi nilai 4, ragu-ragu atau cukup baik diberi nilai 3, tidak setuju atau kurang baik diberi nilai 2, dan sangat tidak setuju atau sangat tidak baik diberi nilai 1.

Untuk mengevaluasi *usability*/kegunaan Purbalingga Memikat dan analisis persepsi masyarakat, diajukan 15 pertanyaan dengan nilai maksimum 5 dan minimum 1. Nilai setiap responden dijumlahkan dan dibuat pemeringkatan dengan menggunakan skala penilaian sebagai berikut:

$$\text{Selisih per kategori} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$\text{Selisih per kategori} = \frac{5-1}{5}$$

$$\text{Selisih per kategori} = 0,8$$

Berdasarkan rumus di atas, dapat dilihat tingkat nilainya masing-masing seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5 Skala Persepsi Masyarakat dan Evaluasi *Usability*

No.	Skala Persepsi Masyarakat dan Evaluasi <i>Usability</i>		
	Persepsi	Skor	Kategori
1.	Sangat Setuju/ Sangat Baik	5	>4,2 – 5,0
2.	Setuju/Baik	4	>3,4 – 4,2
3.	Ragu-ragu/Cukup Baik	3	>2,6 – 3,4
4.	Tidak Setuju/Kurang Baik	2	>1,8 – 2,6
5.	Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Baik	1	1,0 – 1,8

Sumber : Hasil Modifikasi Skala Likert (Manalu *et al.*, 2013)